

## PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DALAM MENCEGAH KEJADIAN BENDUNGAN ASI PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOSARI TAHUN 2024

Ika Yuni Susanti<sup>1</sup> Dyah Siwi Hety<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

### ABSTRACT

*One of the predisposing factors for failure to achieve exclusive breastfeeding is that the baby does not get enough breast milk due to problems in breastfeeding due to the mother experiencing engorgement. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes about breast care and the occurrence of engorgement in postpartum mothers. This study used an analytic correlation research method with a cross sectional approach. This research was conducted at the Mojosari Community Health Center, Mojokerto Regency in March to May 2024. The population was all postpartum mothers on days 1-6, a sample of 58 respondents was taken using an accidental sampling technique. The results of the study 58 respondents obtained postpartum mothers who had less knowledge 31 respondents (53.4%) breast milk dams 23 respondents (39.7%), enough 17 respondents (29.3%) engorgement 9 respondents (15.5%), good 10 respondents (17.2%) dam ASI 3 respondents (5.2%). Meanwhile, for postpartum mothers, 35 respondents (60.3%) had a positive attitude toward breastfeeding, 17 respondents (29.3%), and postpartum mothers had a negative attitude, 23 respondents (39.7%), 18 respondents (30.0%). From the results of the Chi-Square test, the relationship between knowledge and the incidence of ASI dams obtained a value of  $p = 0.035$ , while the relationship between attitude and the incidence of ASI dams obtained a value of  $p = 0.024$  so that  $p < 0.05$ , it can be concluded that  $H_1$  is accepted, which means that there is a relationship between knowledge and attitudes towards the ASI dam incident at the Mojosari Community Health Center, Mojokerto Regency. Based on the results of the study, education and attitudes of postpartum mothers can affect breast care that is carried out properly and regularly so that it can reduce the incidence of engorgement in postpartum mothers and facilitate breast milk production.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, ASI Dam

### A. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan salah satu yang terbaik untuk bayi karena dengan menyusui kebutuhan gizi bayi akan terpenuhi, diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) disepakati tidak menyusui bayinya (SDKI, 2012). Salah satu penyebab tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup dikarenakan masalah dalam menyusui yang dikarenakan ibu mengalami engorgement (Bendungan ASI). Payudara yang mengalami pembengkakan atau bendungan ASI tersebut sangat sukar disusu oleh bayi karena payudara lebih menonjol, puting lebih datar, dan sukar di hisap oleh bayinya. Upaya untuk mencegah bendungan ASI yaitu dengan perawatan payudara atau *breast care*. Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Rangsangan taktil saat perawatan payudara dapat menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang membantu bayi mendapatkan ASI. (Gustirini and Anggraini, 2020).

Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras dan suhu tubuh ibu sampai 38°C. Apabila keadaan ini berlanjut maka dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara (Wulandari et al., 2019).

WHO menyatakan bahwa tahun 2019 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 8.821 (66,87%) dari 12.474 ibu nifas, sedangkan data UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurnal Pediatrics pada tahun 2019 ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 16.142.321 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12%, dan mastitis 7,5% (Damar, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, RI) pada tahun 2022 Status Cakupan ASI Eksklusif Nasional sebesar 65,16%, sedangkan di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 66,90%, tahun 2021 sebesar 69,61%, serta tahun 2022 sebesar 69,72% (BPS 2022). Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai cakupannya, salah satunya dengan cara memberikan edukasi dan intervensi kepada ibu postpartum untuk memberikan ASI Eksklusif (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI kejadian bendungan ASI di Indonesia pada tahun 2020 terbanyak ada pada ibu-ibu bekerja yaitu sebanyak 16% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2020). Hasil survey tahun 2016 di Jawa Timur, kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui di Jawa Timur yaitu 1-3% (1-3 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan (BPS Jawa Timur, 2019).

Bendungan ASI dapat terjadi sesudah bayi lahir dan plasenta keluar, karena kadar estrogen dan progesteron turun dalam waktu 2-3 hari. Hal ini dapat dipengaruhi karena adanya faktor dari hipotalamus yang menghalangi keluarnya *pituitary lactogenic hormone* (prolaktin) saat hamil, dan sangat dipengaruhi oleh hormon estrogen yang tidak dikeluarkan lagi, dan terjadi sekresi prolaktin oleh hipofisis. Hormon ini menyebabkan alveolus-alveolus kelenjar payudara terisi dengan air susu, tetapi untuk mengeluarkannya dibutuhkan refleks yang menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitelial yang mengelilingi alveolus dan duktus kecil kelenjar-kelenjar tersebut. Refleks ini timbul jika bayi menyusu. Pada permulaan nifas apabila bayi belum menyusu dengan baik, atau kemudian apa bila kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, maka dapat terjadi pembendungan air susu.

Bendungan payudara terjadi ketika produksi air susu mulai meningkat produksinya, maka air susu didalam payudara menempati kapasitas Alveoli untuk disimpan. Bila air susu tidak bergerak atau keluar dari Alveoli maka akan terjadi overdis tensi pada Alveoli. Hal ini dapat mengakibatkan air susu mengeluarkan sel untuk meratakan dinding Alveoli, menyebabkan Permeabilitas Alveoli meningkat (Septiani 2022).

Bendungan ASI merupakan masalah yang sering dialami oleh ibu nifas, banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan di payudara. Pembengkakan dan nyeri payudara terjadi 3 sampai 6 hari postpartum. Dengan pemberian ASI yang jarang akan beresiko terjadinya bendungan ASI dikarenakan produksi ASI yang masih berlanjut namun tidak seimbang dengan pengeluarannya, hal ini menyebabkan payudara terasa penuh dan nyeri. Angka kejadian bendungan ASI sampai saat ini tidak diketahui secara pasti. Menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2019 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui. Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak

menyusui bayinya karena banyak yang mengalami nyeri dan pembengkakan payudara (BPS, 2019).

Penyebab terjadinya pembengkakan payudara menurut *Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D.* (2011) antara lain 1) Posisi menyusui yang tidak benar 2) Pengosongan payudara yang tidak baik 3) Pemakaian BH yang terlalu ketat 4) Tekanan jari ibu pada waktu menyusui 5) Kurangnya pengetahuan cara perawatan payudara dan cara pencegahan pembengkakan payudara (bendungan ASI).

Bendungan ASI yang sering dialami oleh ibu nifas dapat dicegah dan diatasi dengan memberikan peningkatan pengetahuan agar bisa merubah sikap dan perilaku kepada para ibu nifas, sehingga sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Mojosari kabupaten Mojokerto”.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *analitik corelasional*. Penelitian *corelasional* adalah penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data baik variabel sebab (*independent variable*) maupun variabel akibat (*dependent variable*) dilakukan secara bersama-sama sekaligus.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara. Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah bendungan ASI. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke 1-6 yang melakukan kunjungan di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto pada bulan Maret sampai Mei 2024 yang berjumlah sekitar 65 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis “*accidental sampling*”. Jumlah sampel sebanyak 58 ibu nifas. Kriteria inklusi: ibu nifas yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* dan postpartum hari 1-6 hari. Sedangkan kriteria eksklusi: ibu nifas yang mengalami komplikasi selama persalinan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui lembar kuisisioner yang didapatkan dengan menggunakan lembar kuisisioner. Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Teknik analisis yang di gunakan univariat yaitu, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi suatu variabel, serta menggunakan analisis bivariat dengan uji Chi Square yaitu menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dengan kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_1$  di terima, jika  $p < \alpha = 0,05$ .

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Pengetahuan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Responden di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	10	17,2
2	Cukup	17	29,3
3	Kurang	31	53,4
	Total	58	100,0

Tabel 1 menjelaskan hasil kuesioner didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebagian besar kurang sejumlah 31 ibu (53,4%).

#### 2. Sikap

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Responden di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

No	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Positif	35	60,3
2	Negatif	23	39,7
	Total	58	100,0

Tabel 2 menjelaskan hasil kuesioner didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap sebagian besar positif sejumlah 35 ibu (60,3%).

#### 3. Kejadian Bendungan ASI

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Bendungan ASI Responden di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

No	Bendungan ASI	Ferekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Ya	35	60,3
2	Tidak	23	39,7
	Total	58	100,0

Tabel 3 menjelaskan hasil kuesioner didapatkan data distribusi frekuensi responden sebagian besar mengalami bendungan ASI sejumlah 35 ibu (60,3%).

#### 4. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Bendungan ASI

**Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

Pengetahuan	Bendungan ASI					
	Ya		Tidak		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Baik	3	5,2	7	12,1	10	17,3
Cukup	9	15,5	8	13,8	17	29,3

Pengetahuan	Bendungan ASI					
	Ya		Tidak		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	23	39,7	8	13,8	31	53,4
Total	35	60,3	23	39,7	58	100,0

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang mengalami bendungan ASI hampir setengahnya yaitu sejumlah 23 (39,7%).

5. Analisis Hubungan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI

**Tabel 5 Analisis Hubungan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

Sikap	Bendungan ASI					
	Ya		Tidak		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Positif	17	29,3	18	31,0	35	60,3
Negatif	18	31,0	5	8,6	23	39,7
Total	35	60,3	23	39,7	58	100,0

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan responden yang mempunyai sikap negatif juga mengalami bendungan ASI hampir setengahnya yaitu sejumlah 18 (31,0%).

6. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI

**Tabel 6 Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

Variabel	Kejadian Bendungan ASI				Jumlah	%	p value
	Ya	%	Tidak	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	3	5,1	7	12,1	10	17,2	0,035
Cukup	9	15,5	8	13,8	17	29,3	
Kurang	23	39,7	8	13,8	31	53,5	
Jumlah	35	60,3	23	39,7	58	100	
<b>Sikap</b>							
Positif	17	29,3	18	31,0	35	60,3	0,024
Negatif	18	31,0	5	8,7	23	39,7	
Jumlah	35	60,3	23	39,7	58	100	

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan pada variabel pengetahuan didapatkan nilai  $\rho=0,035$  dan pada variabel sikap didapatkan nilai  $\rho=0,024$  sehingga nilai  $\rho$  kedua variabel tersebut  $\rho < \alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya bahwa kedua variabel terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto tahun 2024.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI

Frekuensi pengetahuan baik yakni sebanyak 10 responden (17,2%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (29,3 %) dan untuk pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 31 responden (53,4%).

Menurut Notoatmodjo, 2005 Pengetahuan merupakan hasil dari tahu manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung atau pengalaman yang didapatkan dari pengalaman orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Penelitian yang dilakukan oleh Yenny (2021) tentang pengaruh perawatan payudara terhadap bendungan ASI pada ibu nifas menyimpulkan bahwa ada pengaruh perawatan payudara terhadap bendungan ASI. Perawatan Payudara yang dilakukan secara baik dan teratur mampu mengurangi terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas serta melancarkan produksi AS, maka perlu diadakan peningkatan sosialisasi tentang perawatan payudara dan sebagai bahasan rujukan untuk penelitian berikutnya. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung serta penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa ibu nifas yang melakukan perawatan payudara secara baik dan teratur dapat mengurangi kejadian bendungan ASI dan bisa memenuhi produksi ASI untuk si bayi sedangkan yang tidak melakukan perawatan payudara bisa berisiko mengalami bendungan ASI, jadi dari penelitian yang telah dilakukan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan diduga semakin tidak melakukan perawatan payudara maka akan mengalami risiko terjadinya bendungan ASI.

Menurut Kemenkes RI (2015) menjelaskan bahwa perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI serta menghindari terjadinya pembengkakan dan kesulitan menyusui. Pijat oketani merupakan salah satu cara perawatan payudara yang dapat melancarkan pengeluaran ASI dan mencegah bendungan ASI.

### 2. Mengidentifikasi Sikap Ibu Nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI

Sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Almira Medika Sidoarjo yaitu sebagian besar sebanyak 35 responden (60,3%). Usia yang matang atau lebih dewasa akan mempunyai tingkat emosional yang baik berkaitan dengan apa yang diketahuinya. Setelah seseorang mempunyai pemahaman yang baik terhadap stimulus selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosinya. Sehingga terbentuklah sikap yang positif. Sebaliknya apabila usia kurang matang akan menyebabkan terbentuknya sikap negatif. Pendidikan juga merupakan salah satu indicator seberapa pengetahuan seseorang, sedangkan pengetahuan merupakan komponen kognitif yang membentuk sikap seseorang, sehingga semakin tinggi

pengetahuan semakin positif sikap yang terbentuk, sebaliknya apabila semakin rendah pendidikan akan semakin negative sikapnya (Azwar, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan seseorang yang memiliki sikap positif, maka responden dapat bersikap untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI, dan responden yang memiliki sikap negatif juga dapat mempengaruhi terjadinya bendungan ASI ataupun sebaliknya tidak terjadi bendungan ASI.

### 3. Mengidentifikasi Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas

Responden yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35 responden dengan presentase (60,3%) dan responden yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 23 responden dengan presentase (39,7%).

Menurut Suherni (2012) bendungan ASI terjadi pada 24 jam pertama sampai 48 jam, payudara sering terasa penuh dan nyeri disebabkan bertambahnya aliran darah ke payudara bersamaan dengan ASI mulai diproduksi dalam jumlah banyak. Upaya untuk mencegah bendungan ASI maka diperlukan: menyusui dini, perlekatan yang baik, menyusui on demand, bayi harus lebih sering disusui. Apabila terlalu tegang, atau bayi tidak dapat menyusu sebaiknya ASI dikeluarkan dahulu, agar ketegangan menurun. Untuk merangsang refleks oksitosin maka dilakukan dengan cara antara lain: kompres panas untuk mengurangi rasa sakit, ibu harus rileks, pijat leher dan punggung belakang sejajar dengan daerah payudara, Pijat ringan pada payudara yang bengkak (pijat pelan-pelan kearah tengah), stimulasi payudara dan puting susu, kompres dingin pasca menyusui, untuk mengurangi odem, Pakailah BH yang sesuai dan bila terlalu sakit dapat diberikan obat analgetik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2008) yang mengatakan bahwa banyaknya responden yang tidak mengalami bendungan ASI tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas dalam proses menyusui bayinya tidak terjadi bendungan ASI. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dalam waktu melakukan perawatan payudara selama menyusui.

### 4. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Bendungan ASI

Ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar sebanyak 31 responden (54%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI hampir setengah sebanyak 23 responden (39,7%), ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup hampir setengah sebanyak 17 responden (27%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI Sebagian kecil sebanyak 9 responden (15,5%), dan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik sebagian kecil sebanyak 10 responden (17%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI Sebagian kecil sebanyak 3 responden (5,2%). Namun demikian masih ada ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi mengalami kejadian bendungan ASI, hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka tidak melakukan perawatan payudara dengan demikian tidak semua yang memiliki pengetahuan yang baik tidak juga memiliki sikap yang positif.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,035$  sehingga  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo

Berdasarkan teori (Wulandari, 2012) dijelaskan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi akan mempengaruhi pengetahuan betapa pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas terhadap bendungan ASI. Informasi merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Ibu nifas sangat membutuhkan informasi yang cukup untuk mengetahui tentang pencegahan terjadinya bendungan ASI. Sumber informasi juga dapat melatarbelakangi peran responden.

Penelitian ini sejalan yang dimana penelitiannya Mustika (2013) di Rumah Sakit Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto diperoleh nilai  $p=0,036$   $1 < \alpha=0,05$  yang berarti H1 diterima. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan bendungan ASI.

### **5. Menganalisis Hubungan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI**

Sikap ibu nifas yang memiliki kategori sikap positif sebagian besar sebanyak 35 responden (60,3%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI hampir setengah sebanyak 17 responden (29,3%), dan sikap ibu nifas yang memiliki kategori sikap negatif hampir setengah sebanyak 23 responden (39,7%) dengan kejadian yang mengalami kejadian bendungan ASI hampir setengah sebanyak 18 responden (31,0%). Namun demikian masih ada ibu nifas yang memiliki sikap negatif yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI, hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka sering menyusui atau memberikan ASI sesering mungkin kepada bayinya.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,024$  sehingga  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian bendungan ASI.

Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor emosional. Usia matang atau dewasa akan mempunyai tingkat emosional yang baik berkaitan dengan apa yang diketahuinya. Setelah seseorang mempunyai pemahaman yang baik terhadap stimulus selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosinya sehingga terbentuklah sikap positif. Sebaliknya apabila usia kurang matang akan menyebabkan terbentuknya sikap negatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan seseorang yang memiliki sikap positif, maka responden dapat bersikap untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI, dan responden yang memiliki sikap negatif juga dapat mempengaruhi terjadinya bendungan ASI ataupun sebaliknya tidak terjadi bendungan ASI.

### **6. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI**

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,024$  untuk variabel sikap dan pada variabel pengetahuan didapatkan nilai  $p=0,035$  sehingga nilai  $p$  kedua variabel tersebut  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya bahwa kedua variabel terdapat hubungan yaitu antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap kejadian bendungan ASI. Pada penelitian ini variabel sikap yang lebih dominan mempengaruhi terhadap kejadian bendungan ASI karena mempunyai nilai  $p$  value yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel pengetahuan

Berdasarkan teori (Wulandari, 2022) dijelaskan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi akan mempengaruhi pengetahuan betapa pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas terhadap bendungan ASI. Informasi merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Ibu nifas sangat membutuhkan informasi yang cukup untuk mengetahui tentang pencegahan terjadinya bendungan ASI. Sumber informasi juga dapat melatarbelakangi peran responden. Sedangkan Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor emosional. Usia matang atau dewasa akan mempunyai tingkat emosional yang baik berkaitan dengan apa yang diketahuinya. Setelah seseorang mempunyai pemahaman yang baik terhadap stimulus selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosinya sehingga terbentuklah sikap positif. Sebaliknya apabila usia kurang matang akan menyebabkan terbentuknya sikap negative (Azwar, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik dan mempunyai sikap positif sedikit yang mengalami bendungan ASI, sebaliknya seseorang dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif banyak yang mengalami bendungan ASI, ada pula ibu yang memiliki pengetahuan baik mengalami bendungan ASI, hal ini mungkin disebabkan karena tidak melakukan perawatan payudara, maka dalam hal ini keduanya sangat berkaitan dengan kejadian Bendungan ASI.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI sebanyak 31 responden (53,4%). Sebagian besar ibu nifas mempunyai sikap yang positif tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI sebanyak 35 responden (60,3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anggraini, 2013. *Kejadian mastitis*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Arikunto, Wawan, 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkah, 2012. *Perawatan payudara (Breast Care)*. Jakarta: Azka Press.
- Badan Pusat Statistik,(BPS). (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2020*. Jakarta; 2020
- Budiman & Riyanto. 2020. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Citrawati, S.D., Ernawati, H., & Verawati, M. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu PostPartum Dengan Perilaku Perawatan Payudara*. Health Sciences Journal Vol.4(No.1):60–74. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/60>

- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*.
- Depkes. R.I., 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Dinkes Mojokerto, 2019. *Profil Kesehatan Mojokerto Tahun 2019*. Mojokerto: Dinas Kesehatan.
- Fitriah, Wardita, Y., & Ningsih, H.A. 2020. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Primipara tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Saronggi*. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan) Vol. 5 No. I hal.25–30  
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/941/861>
- Frydawanti, Putri Aprillya, dkk. 2018. *Efektifitas Metode Word Square Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang Bendungan ASI Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Gorang-Gareng Taji (Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III)*. Prosiding Seminar Nasional Seri 8.
- Ganji, Z., Shirvani, MA., Rezaei-Abhari, F & Danesh, M. 2013. *The effect of intermittent local heat and cold on labor pain and child birth outcome*. Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research, 18 (4), 298-303.
- Heryani, R. 2017. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusu*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Heriyanto, Bambang, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: PMN.
- Indahsari, M.N & Chotimah, C. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi Di RB Suko Asih Sukoharjo*. Indonesian Journal On Medical Science – Volume 4 No 2 : 183-188.  
<http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/116/116>
- Indrawati & Elfira, E. 2020. *Post Partum's Knowledge About Breast Care At Niar Patumbak Clinic*. CARING: Indonesian Journal Of Nursing Science (IJNS) Vol. 2, No 2, 2020 | 23 – 30. <https://talenta.usu.ac.id/IJNS/article/view/4859/3453>
- Jannah, N. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: CV Andi Of Set.
- Julian., S. 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun*. *Jurnal Bidan Komunitas*, Vol. III No.1 Hal. 16-29, e-ISSN 2614-7874  
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Kalia, 2012. *Masalah-masalah ibu menyusui*. Jakarta: Mitra Setia.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementrian Kesehatan RI, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lova, Nova Rati dan dan Nurfalah, *Gambaran Karakteristik Ibu Postpartum dengan Bendungan ASI di PMB Bd I Citeureup Neglasari Bandung*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah: Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 11 No 1. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1824/1112>
- Manuaba. 2013. *Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. Jakarta: EGC
- Nurasiah A, Rukmawati A, Badriah DL. 2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*.

Bandung: PT Refika Aditama

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitria, Elis. 2018. *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Kota Kendari*.
- Prisilia, 2012. *Perawatan payudara ibu postpartum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosita, Evi. 2017. Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan ASI. *Midwifery Journal Of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Volume 13 No.1 Maret 2017*. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85428990/292-Article\\_Text-709-1-10-20171020-libre.pdf](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85428990/292-Article_Text-709-1-10-20171020-libre.pdf)
- Rukiyah, Ai Yeyeh, dkk., 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saleha, Siti, 2009. *Asuhan Kebidanan pada masa nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, dkk., 2009. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Saifuddin AB, Adriaansz G, Wiknjosastro GH. 2013. *Ilmu Kebidanan 4<sup>th</sup> ed*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Solihah, Yolanda Rita Ayu, dan Ciptiasrini, Uci. 2023. Hubungan IMD, Frekuensi Menyusui dan Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.10 Oktober 2023*. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1679>
- Sulastris, S. 2014. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara Periode April-Mei 2014*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto*. [https://akbidrspad.ejournal.id/jurnal\\_akbid\\_rspad/article/view/29](https://akbidrspad.ejournal.id/jurnal_akbid_rspad/article/view/29)
- Syamson. M.M, 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Menyusui. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap. JIKP©Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. Volume 6 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2017 ISSN:2089-9394
- Turlina, L. dan Ratnasari, NVE. 2015. *Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di BPS Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan*.
- Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wawan, A. & Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wiji, Rizki Natia. 2013. *ASI Dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yanti, P.D. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. *Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru. Journal Endurance 2(1) (81-89)*